



**BOOK VANDALISM IN THE LIBRARY OF THE FACULTY OF
COMMUNICATION SCIENCES AT PADJADJARAN
UNIVERSITY**

Case Study
Studi Kasus

**VANDALISME KOLEKSI BUKU DI PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS
PADJADJARAN**

Delfin Gusti Wanda*, **Ariel Mohammad Alief Yusuf***, **Prijana**** 

* Universitas Padjadjaran, Indonesia

**Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, Indonesia

ABSTRACT

Background: The large number of users who use the library collection makes the library vulnerable to misuse of the collection. One form of threat of misuse of collections faced by libraries is damage caused by vandalism.

Method: The study adopted a quantitative Pre-Experiment research approach with One Shot case study data analysis, with data collection techniques including observation and documentation.

Purpose: This research investigates a case of vandalism of collection books in the Library of the Faculty of Communication Sciences, Padjadjaran University. The purpose of this study is to describe the acts of vandalism that occurred.

Findings: 200 vandalized books of various types were found. The findings of this study highlighted various forms of vandalism that occurred on the collection books, such as crossing out, giving special colors, drawing, writing, underlining, and giving special marks.

Conclusion: Vandalism of books in libraries is a serious problem that limits the library's ability to

Keyword: Book Vandalism, Pre-Experimental Research, University Library

INFO ARTICLE

Received: 30 September 2024

Accepted: 29 November 2024

Published: 6 December 2024

Correspondence:

Delfin Gusti Wanda

Name: Email:

delfin22001@mail.unpad.ac.id

How to cite this article:

Gusti Wanda, D. (2024). Book Vandalism in the Library of the Faculty of Communication Sciences, Padjadjaran University .

JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan, 14(2), 128–135.

<https://doi.org/10.20473/jpua.v14i2.2024.128-135>



ABSTRAK

Latar Belakang: Banyaknya pengguna yang menggunakan koleksi perpustakaan membuat perpustakaan rentan terhadap penyalahgunaan koleksi. Salah satu bentuk dari ancaman penyalahgunaan koleksi yang dihadapi perpustakaan adalah kerusakan yang disebabkan oleh vandalisme.

Metode: Studi ini mengadopsi pendekatan penelitian Pra Eksperimen kuantitatif dengan analisis data One Shot case study, dengan teknik pengambilan data meliputi observasi dan dokumentasi.

Tujuan: Penelitian ini menginvestigasi kasus vandalisme koleksi buku di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindakan vandalisme yang terjadi.

Temuan: Ditemukan 200 buku yang telah mengalami vandalisme dengan berbagai jenis tipe. Temuan penelitian ini menyoroti berbagai bentuk vandalisme yang terjadi pada koleksi buku di perpustakaan, seperti mencoret, memberi warna khusus, menggambar, menulisi, menggaris bawah, dan memberi tanda khusus.

Kesimpulan: Tindakan vandalisme terhadap buku di perpustakaan merupakan masalah serius yang membatasi kemampuan perpustakaan dalam menyediakan layanan yang optimal dan mengganggu penyerapan informasi di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Vandalisme Buku, Penelitian Pra-Eksperimental, Perpustakaan Universitas

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sebuah institusi informasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Perpustakaan adalah sebuah institusi atau tempat yang menyediakan berbagai koleksi buku, majalah, jurnal, dan media cetak lainnya untuk dipinjam atau digunakan oleh masyarakat umum atau anggotanya (Haryanto, 2015). Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi dan pengetahuan yang memberikan akses kepada penggunaannya untuk belajar, mencari informasi, serta meningkatkan pengetahuan dalam berbagai bidang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dianty, (2016) yang menyebutkan “Perpustakaan sebagai salah satu institusi yang bertugas mengumpulkan, mengolah, mengelola, melayani dan/atau mendiseminasikan berbagai subyek yang tidak dapat dibatasi dengan bidang dan kajian tertentu.”

Sebagai institusi informasi yang vital, perpustakaan perguruan tinggi berperan penting dalam mendukung kehidupan akademik dan penelitian dengan menyediakan berbagai sumber daya. Mahasiswa, dosen, dan peneliti dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan, seperti buku teks, jurnal ilmiah, tesis, disertasi, dan literatur lainnya yang mendukung proses pembelajaran dan penelitian mereka. Berdasarkan Muhammad, Komariah, & Kurniasih (2019) menyebutkan bahwa, “Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang memiliki koleksi sesuai bidang keilmuan di setiap fakultas, diantaranya buku, koran, majalah, kamus, karya ilmiah serta koleksi elektronik seperti *e-journal*, *e-book* dan *e-resources* lainnya.” Peran perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada menyediakan akses terhadap informasi, tetapi juga sebagai pusat pengembangan intelektual dan akademik. Dengan menyediakan koleksi informasi yang komprehensif dan mutakhir, perpustakaan memastikan aksesibilitas sumber daya yang diperlukan untuk penelitian dan pembelajaran (Utami & Sulaiman, 2022) .

Sebagai pusat pengetahuan dan sumber informasi, perpustakaan memegang peran utama dalam mendukung kegiatan akademik dan riset di perguruan tinggi. Rahayu (2017) menyebutkan di perguruan tinggi, perpustakaan memiliki beberapa tanggung jawab penting. Pertama, perpustakaan melayani kegiatan akademik sebagai sumber belajar atau pusat pendidikan. Kedua, perpustakaan seharusnya memenuhi kebutuhan informasi pengguna sebagai sumber informasi. Ketiga, perpustakaan harus menyediakan informasi dan sumber-sumber yang diperlukan untuk riset dan penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika. Keempat, perpustakaan berfungsi sebagai tempat rekreasi dengan menawarkan koleksi yang menarik dan mendorong pengembangan kreativitas dalam keterampilan. Dalam menjalankan perannya perpustakaan memiliki kewajiban untuk menyediakan berbagai jenis informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Cahyono, (2017) menyebutkan bahwa, perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menawarkan berbagai pengetahuan dan informasi untuk membangun kemampuan yang diperlukan oleh bidang studi. Perpustakaan diharapkan dapat mendukung aktivitas-aktivitas yang mendukung adanya peningkatan terhadap bidang ilmu tertentu. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Rahayu (2017) yang menyebutkan bahwa tujuan perpustakaan perguruan tinggi, baik yang merupakan bagian dari perguruan tinggi, universitas, maupun institusi lainnya, adalah untuk memenuhi Tri Dharma

Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian atau riset, dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan pendidikan, bidang penelitian serta proses pengabdian pada lingkungan masyarakat secara langsung dukungan didapatkan melalui eksistensi perpustakaan. Dengan demikian, peran perpustakaan dalam konteks perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada mendukung kegiatan akademik, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada masyarakat secara luas.

Tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan tidak hanya seputar manajemen koleksi dan akses informasi, tetapi juga melibatkan masalah keamanan serta pelestarian koleksi yang ada. Banyaknya pengguna yang menggunakan koleksi perpustakaan membuat perpustakaan rentan terhadap penyalahgunaan koleksi. Salah satu bentuk dari ancaman penyalahgunaan koleksi yang dihadapi perpustakaan adalah kerusakan yang disebabkan oleh vandalisme. Vandalisme bagi perpustakaan merupakan ancaman serius yang dapat merusak koleksi dan mengganggu fungsi utama perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan. Vandalisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Bahasa Indonesia, 2008) diartikan sebagai “perbuatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lainnya.” Dalam perspektif perpustakaan, obiagwu dalam (Yuliana, 2020) menyatakan bahwa, “Vandalisme (*vandalism*) adalah tindakan perusakan bahan pustaka dengan menulisi, mencorat-coret, dan memberi tanda khusus.” Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari (Kinanti et al., 2021) yang menyebutkan bahwa, “vandalisme mencakup berbagai perilaku merusak seperti mencoret-coret, menulisi, memberi tanda khusus, menggambar, maupun menggarisbawahi buku yang ada di perpustakaan.” Sehingga dapat dikatakan bahwa vandalisme merupakan tindakan perusakan bahan pustaka yang mencakup berbagai perilaku seperti mencoret-coret, menulisi, memberi tanda khusus, menggambar, maupun menggarisbawahi buku. Melalui beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa vandalisme merupakan tindakan memperlakukan barang atau benda yang menimbulkan kerusakan sehingga barang atau benda tersebut tidak menjadi sebagaimana awal terbentuknya.

Tindakan vandalisme terhadap koleksi buku di perpustakaan memiliki dampak yang serius. Vandalisme dapat mengganggu akses pengguna untuk pembelajaran dan penelitian. Menurut Madaul et al., (2023) menyebutkan “tindakan perusakan koleksi bahan pustaka bisa membuat hilangnya informasi yang dimiliki perpustakaan.” Informasi yang seharusnya dibutuhkan bagi pengguna untuk keperluan belajar dan mengajar dapat menjadi berkurang hingga tidak dapat terbaca sama sekali. Hal ini tidak hanya membatasi kemampuan perpustakaan dalam menyediakan layanan yang optimal, tetapi juga bisa mengganggu proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Selain itu, vandalisme juga mengakibatkan kerugian finansial bagi perpustakaan. Proses penggantian atau perbaikan buku yang rusak memerlukan biaya tambahan yang dapat mengganggu anggaran perpustakaan yang seharusnya dialokasikan untuk pengembangan koleksi dan peningkatan layanan. Hal ini dapat menghambat kemampuan perpustakaan dalam pengadaan koleksi baru untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran menjadi salah satu perpustakaan yang aktif dan giat dalam menyediakan informasi serta layanan-layanan yang dibutuhkan oleh para mahasiswa, baik Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran maupun pengguna yang berasal dari institusi lainnya. Dalam menjalankan kegiatan untuk memberikan layanan kepada pengguna, Perpustakaan Fikom Unpad menyediakan beragam koleksi. Koleksi yang terdapat pada perpustakaan Fikom Unpad meliputi buku nonfiksi, buku fiksi, majalah, referensi, karya akhir hingga terdapat pula prosiding yang diperoleh melalui karya tulis mahasiswa, hibah, dan pembelian. Koleksi ini terus diperkaya untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terus berkembang. Namun, Perpustakaan Fikom Unpad juga menghadapi masalah vandalisme yang tentunya merugikan secara materiil serta mengganggu aksesibilitas dan integritas informasi yang sangat penting bagi pengguna perpustakaan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih dalam mengenai bentuk dan dampak vandalisme yang terjadi pada koleksi buku di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran (Fikom Unpad). Dengan memahami fenomena vandalisme, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi perlindungan koleksi yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran dan pengawasan terhadap koleksi perpustakaan.

Research question yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bentuk vandalisme apa yang paling mendominasi pada koleksi buku di Perpustakaan Fikom Unpad?, bentuk vandalisme apa yang paling mengganggu konsentrasi pembaca?, bagaimana dampak vandalisme terhadap aksesibilitas dan integritas informasi yang tersedia di perpustakaan?. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya perlindungan koleksi perpustakaan dan menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi pengguna.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan penelitian Pre Eksperimen kuantitatif dengan analisis data *One Shot Case Study* dengan fokus penelitian di Perpustakaan Fikom Unpad. *One Shot Case Study* menjadi satu dari bagian model pra eksperimen yang dirancang dengan adanya keterlibatan satu kelompok dan selanjutnya diadakan observasi pada sampel yang diteliti dalam hal ini koleksi buku (Prijana & Yanto, 2020). Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada 50 mahasiswa program perpustakaan dan sains informasi angkatan 2022, untuk mendapatkan pandangan mereka terkait Vandalisme yang terjadi pada buku dalam perpustakaan tersebut. Selain itu, Populasi penelitian terdiri dari 10.530 buku yang tersedia di perpustakaan tersebut, dengan sampel penelitian sejumlah 200 buku yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi untuk mengamati kondisi fisik dan penempatan buku-buku, serta dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dari catatan dan sumber lainnya yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kondisi yang terjadi pada Perpustakaan Fikom Unpad, kerusakan terjadi terhadap koleksi buku. Sejumlah buku ditemukan dicoret, diberi stabilo, digambar, diberi tulisan, diberi garis bawah pada kalimat tertentu, serta diberi tanda khusus seperti penanda buku.

Berdasarkan perolehan data observasi, kini Perpustakaan Fikom Unpad memiliki total koleksi buku nonfiksi sejumlah 10.530 judul buku. Dari data tersebut diambil sampel dengan jumlah 200 buku nonfiksi. Dengan sampel 200 ditentukan proporsi binomial 50/50 sehingga menghasilkan *margin of eror* 6,93. Melalui 200 buku nonfiksi tersebutlah diketahui bahwa adanya bermacam jenis vandalisme yang dilakukan.

Tabel 1. Daftar Koleksi Buku Tervandal

No.	Klasifikasi DDC	Coretan	Stabilo	Gambar	Tulisan	Garis bawah	Tanda khusus
1.	Karya Umum	8	5	2	4	15	6
2.	Filsafat	0	4	4	0	10	5
3.	Agama	1	0	0	0	1	1
4.	Ilmu Sosial	42	40	25	19	83	41
5	Bahasa	2	0	0	1	1	0
6.	Ilmu Murni	0	2	1	1	1	2
7.	Ilmu Terapan	10	16	4	4	22	13
8.	Seni dan Olahraga	1	0	0	0	1	1
9.	Kesusastraan	1	0	1	1	1	3
10.	Sejarah dan Geografi	0	0	0	0	0	0
Jumlah		65	67	37	30	135	72
Persentase		32,5%	33,5%	18,5%	15%	67,5%	36%

Sumber: Data Observasi Koleksi Buku

Berdasarkan tabel diatas, pembagian yang dilakukan adalah berupa klasifikasi tiap koleksi buku dan perjenis vandalisme. Ilmu Sosial menjadi klasifikasi dengan hasil yang terkena jenis vandalisme terbanyak dengan identifikasi koleksi buku yang dicoret sebanyak 42 buku, distabilo sebanyak 40 buku, digambar 25 buku, diberi tulisan 19 buku, digarisbawahi 83 buku, dan diberi tanda khusus 41 buku. Melalui bukti dan dokumentasi yang didapatkan dalam satu buku yang menjadi sampel tersebut bisa saja terkena tindakan vandalisme lebih dari satu jenis.

1. Bentuk vandalisme yang paling mendominasi pada koleksi buku perpustakaan

Dalam hasil survei ditemukan ada enam bentuk vandalisme pada koleksi buku perpustakaan, diantaranya coretan, stabilo, gambar, tulisan, garis bawah, dan tanda khusus. Dalam tiap satu buku dapat ditemukan lebih dari satu bentuk vandalisme, sehingga data bentuk vandalisme yang didapatkan lebih banyak dari sampel buku yang telah ditentukan. Dari enam bentuk vandalisme yang paling mendominasi adalah garis bawah (67,5%), garis bawah yang dimaksud yaitu menggaris bawah kata, kalimat, dan bahkan paragraf yang dianggap penting. Garis bawah yang ada pada koleksi buku kerap menggunakan pulpen atau pensil. Memberi garis bawah dapat berisiko karena garis bawah yang tidak rapi membuat kalimat di bawahnya ikut tergaris, sehingga menimbulkan coretan pada kata yang seharusnya tidak terjadi. Selain itu, menggarisbawahi kalimat juga berisiko keluar dari margin teks pada buku. Hal ini tentunya dapat mengganggu penglihatan, kecepatan, menghambat waktu, dan bahkan konsentrasi pembaca lain yang membaca buku tersebut. Sehingga Vandalisme garis bawah dapat dianggap perbuatan yang merugikan. Muflihah & Subekti, (2017) menjelaskan bahwa membubuhkan garis bawah pada buku dalam tujuan pribadi mampu menyebabkan buku ternoda hingga dapat menimbulkan masalah yang krusial akhirnya.

Selanjutnya pada koleksi buku teridentifikasi juga terdapat pemberian tanda khusus yaitu penanda buku (36%). Sebagaimana ditemukan pada beberapa halaman tertera *sticky note* yang berisikan catatan. *Sticky note* dapat membuat pembaca terganggu atas keberadaannya karena menghalangi teks yang akan dibaca. Ditambah pula warna yang kerap kontras terhadap kertas asli koleksi buku membuat pembaca merasakan langsung terdapat perbedaan yang nyata antara tulisan asli dan tambahan *sticky note* tersebut. Mufidah, (2019) bahkan mengategorikan menambahkan *sticky note* pada koleksi masuk dalam tindakan perusakan. Menggunakan *sticky note* dapat menyebabkan lem yang menempel antar kertas dapat merusak buku hingga membuat informasi yang penting dari buku tersebut dapat robek.

Selanjutnya identifikasi buku yang diberikan stabilo (33,5%). Dalam kegiatan membaca, buku yang diberikan pena penanda atau *highlighter* dapat termasuk ke dalam perusakan koleksi oleh manusia (Haryanto, 2015). Koleksi buku yang diberikan pena penanda disini dimaksudkan untuk memberi tanda kalimat-kalimat yang dianggap penting. Suatu bentuk yang sangat fatal apabila buku diberikan pena penanda atau *highlighter* sebab tintanya dapat menembus dan meninggalkan bekas pada halaman dibelakangnya.

Selanjutnya identifikasi buku yang dicoret mendapatkan hasil sebesar (32,5%) dengan bentuk garis serta bentuk-bentuk tidak beraturan. Pengguna dapat menjadi kurang puas terhadap coretan yang ada, karena coretan tersebut bukan bubuhan sebenarnya berdasarkan yang dibuat oleh penulis buku (Bakhtiyar, 2019). Dengan tercoretnya tulisan yang ada pada koleksi buku, secara tidak langsung akan membuat pengalaman seorang pembaca menjadi kurang nyaman.

Bentuk vandalisme lainnya yang turut teridentifikasi adalah menggambar buku (18,5%). Menggambar erat kaitannya terhadap unjuk kreativitas seorang manusia (Sartika, Taib, & Alhadad, 2021). Gambar jika dipandang dalam sisi yang baik tentu saja membantu pelepasan ekspresi seseorang. Namun, dalam konteks media yang digunakan untuk menggambar sesuatu dapat bernilai salah. Contohnya pada koleksi buku perpustakaan sebagaimana yang terjadi pada Perpustakaan Fikom Unpad. Media yang digunakan orang-orang adalah kertas halaman pada koleksi buku sehingga dapat memberikan kesan yang mengganggu bagi pengguna perpustakaan untuk fokus membaca dan belajar (Barokah & Azhar, 2024). Menggambar dikatakan baik bilamana media yang digunakan benar atau sesuai dengan tempatnya.

Bentuk vandalisme terakhir yang teridentifikasi adalah tulisan (15%). Orang-orang yang menulis biasanya membubuhkan tulisan pada margin di halaman. Tulisan yang ada tersebut menunjukkan simpulan atas apa yang dipahami dari teks dalam buku yang dibaca. Disamping itu juga terdapat tulisan-tulisan yang sama sekali tidak mengarah pada bahasan buku. Sebagai contoh terdapat halaman yang diberi tulisan curahan hati orang yang menuliskannya. Tulisan yang ada kerap mengalihkan fokus dalam membaca karena letaknya yang berbeda pada susunan teks dalam buku.

2. Bentuk vandalisme yang paling mengganggu konsentrasi membaca

Selain melakukan observasi, perolehan data juga didapatkan dengan menanyakan bentuk vandalisme koleksi buku mana yang paling mengganggu pada responden. Responden telah didapatkan sebanyak 50 orang, yang mana dari keseluruhan responden tersebut merupakan mahasiswa aktif Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi angkatan 2022, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran.

Manakah dari bentuk vandalisme di bawah ini yang paling mengganggu
50 jawaban

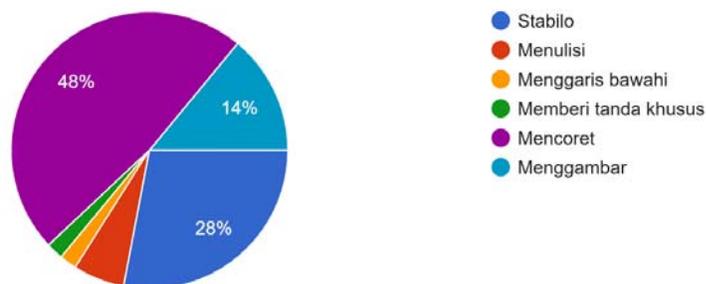


Diagram 1. Bentuk Vandalisme yang paling mengganggu

Melalui diagram tersebut bisa dijelaskan bahwa indikator yang menjadi opsi pilihan bentuk vandalisme pada koleksi buku adalah stabilo, menulis, menggaris bawah, memberi tanda khusus, mencoret, dan menggambar. Dari kuesioner yang telah disebar, diperoleh persentase paling banyak pada indikator mencoret yakni sebesar (48%), untuk bentuk vandalisme kedua adalah indikator stabilo yang menjadikan pengguna terganggu dengan persentase (28%), diikuti indikator menggambar dengan jumlah persentasenya sebesar (14%), selanjutnya indikator menulis dengan persentase sebesar (6%), serta indikator menggaris bawah dan memberi tanda khusus memiliki persentase yang sama yakni sebesar (2%).

Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa keberadaan coretan pada buku memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pengalaman membaca pengguna. Coretan-coretan tersebut tidak hanya merusak estetika buku, tetapi juga mengganggu konsentrasi dan fokus pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan vandalisme seperti mencoret-coret buku tidak hanya merugikan secara materiil, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis pembaca, yaitu menghambat proses pemahaman terhadap sebuah karya tulis.

3. Bagaimana dampak vandalisme terhadap aksesibilitas dan integritas informasi yang tersedia di perpustakaan?

Vandalisme yang terjadi menjadi satu di antara tindakan menyalahgunakan yang kerap dijumpai, utamanya pada tempat berfasilitas umum Suhaila et al., (2017). Salah satunya fasilitas yang disediakan oleh Perpustakaan Fikom Unpad. Atas tindakan yang dilakukan terhadap koleksi buku di Perpustakaan Fikom Unpad ini dapat berdampak pada banyak aspek. Dampak nyata pada perpustakaan bisa berupa rusaknya koleksi buku yang seharusnya dilayankan bagi pengguna. Selanjutnya pengguna dapat merasa kurang puas terhadap koleksi buku serta bisa merasa terganggu terhadap koleksi yang telah mengalami kerusakan.

Koleksi buku yang terdapat vandalisme di dalamnya memberikan pengaruh tersendiri pada informasi yang ada di buku tersebut (Bakhtiyar, 2019). Vandalisme dapat berpengaruh terhadap konsentrasi pembaca saat proses transfer informasi yang dapat menyebabkan kurang menyerapnya informasi yang dipahami karena teks-teks pada koleksi buku diberikan coretan, gambar, tulisan, maupun jenis vandalisme lainnya. Informasi yang semestinya dapat dipahami secara baik namun dengan adanya vandalisme menjadikan pembaca buku menyadari adanya sesuatu yang berbeda dan mengaburkan fokus dalam membaca.

Vandalisme pada koleksi buku di perpustakaan, seperti yang terjadi di Perpustakaan Fikom Unpad, memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap aksesibilitas dan integritas informasi. Tindakan merusak buku tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik pada koleksi, tetapi juga mengganggu kenyamanan dan konsentrasi pengguna saat membaca. Coretan, gambar, atau tulisan pada buku dapat mengaburkan

informasi penting dan menghambat proses transfer pengetahuan. Akibatnya, kualitas layanan perpustakaan menurun, dan pengguna merasa kurang puas dengan koleksi yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa vandalisme merupakan masalah serius yang perlu segera diatasi untuk menjaga kelestarian koleksi perpustakaan dan memastikan aksesibilitas informasi yang optimal bagi seluruh pengguna.

PENUTUP

Vandalisme menjadi tindakan atau perlakuan terhadap barang atau koleksi yang menyebabkan kerusakan. Koleksi buku di perpustakaan yang bertujuan sebagai penunjang aktivitas dalam kegiatan belajar dapat terkena dampak bilamana buku tersebut mengalami indikasi jenis-jenis vandalisme di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap vandalisme pada koleksi buku di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, dapat disimpulkan bahwa fenomena vandalisme terhadap buku merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Perpustakaan sebagai institusi pendidikan sangat rentan terhadap penyalahgunaan koleksi oleh penggunanya. Oleh karena itu, perlindungan dan pemeliharaan koleksi menjadi sangat penting untuk menjaga sumber daya informasi yang berharga ini. Studi ini menemukan bahwa berbagai bentuk vandalisme seperti mencoret, menggunakan stabilo, menggambar, menulis, menggaris bawah, dan memberi tanda khusus telah terjadi pada koleksi buku yang ada di perpustakaan. Fenomena ini mencerminkan tantangan serius yang dihadapi oleh perpustakaan sebagai lembaga pendidikan. Selain merusak fisik buku, tindakan vandalisme juga dapat mengancam integritas intelektual koleksi perpustakaan dengan mengaburkan informasi yang tersedia atau bahkan membuat buku tidak dapat digunakan lagi.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penting bagi Perpustakaan Fikom Unpad untuk mengevaluasi kualitas layanan koleksi buku dan menyusun strategi pengelolaan yang lebih baik. Temuan ini dapat menjadi landasan untuk merancang strategi pencegahan dan penanganan kasus vandalisme yang lebih komprehensif di masa mendatang. Sebagai saran, Perpustakaan Fikom Unpad perlu memperketat seleksi terhadap buku hibah yang diterima. Evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan penerimaan buku hibah juga perlu dilakukan, jika program hibah buku belum memberikan hasil yang optimal maka perlu dipertimbangkan untuk mengalihkan sebagian anggaran pengadaan koleksi ke sumber dana pembelian buku. Selain itu, Perpustakaan Fikom Unpad perlu mempertimbangkan untuk memberlakukan larangan membawa alat tulis ke dalam ruang baca guna meminimalisir tindakan vandalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiyar. (2019). *Vandalisme Dalam Pemanfaatan Layanan Informasi Perpustakaan*.
www.journal.uwks.ac.id/index.php/sosiologi
- Barokah, F., & Azhar, A. A. (2024). *Mengubah tantangan menjadi peluang: upaya pustakawan menyelamatkan buku akibat vandalisme*. 12(2), 121–127.
- Cahyono, Teguh Yudi. (2017). *Fungsi Perpustakaan Sebagai Penyedia Informasi*. *Jurnal Perpustakaan*, 2017, 1–3.
- Dianty, R. (2016). *Pengindeksan Subjek Repository Institusi pada Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*. *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/18478>
- Haryanto. (2015). *Preservasi Koleksi Grey Literature Dalam Kesiagaan Menghadapi Bencana Di Perpustakaan Perguruan Tinggi*. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 2(2), 8-20.
- Kinanti, C. A., Rosman, R., & Rismayeti, R. (2021). *Vandalisme Koleksi Di Perpustakaan Sma Negeri 8 Pekanbaru*. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 2(2), 127–140. <https://doi.org/10.24036/ib.v2i2.178>
- Madaul, R. Z., Nurwa Indah, R., Zaeni, R., & Syam, A. (2023). *Upaya Pustakawan Dalam Mengatasi Vandalisme Di Perpustakaan SMA, Plus Assalaam Kota Bandung*. *ANUVA*, 7(4), 637–646.
- Mufidah, S. (2019). *Perilaku Vandalisme Pemustaka Pada Bahan Pustaka Di Perpustakaan Umum Kota Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Mufiihin, I., & Subekti, S. (2017). *Studi Kasus Motivasi Lima Mahasiswa Angkatan 2012 S-1 Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Dalam Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 131–140.
- Muhammad, I. N., Komariah, N., & Kurniasih, N. (2019). *Tindakan vandalisme di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran*. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1). <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.17757>

- Prijana, & Yanto, A. (2020). *Studi Eksperimen: Bidang Perpustakaan dan Sains Informasi*. Bandung: CV Pustaka Utama Bandung.
- Rahayu, S., (2017). *Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat*. *Buletin Perpustakaan*, (57), 103–110.
<https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9109>
- Sartika Ukar, D., Taib, B., & Alhadad, B. (2021). *Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar*. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, [Vol. 3, No. 1](https://doi.org/10.33387/cahayapd.v3i1.2262). <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v3i1.2262>
- Suhaila, Budi Rachman, Y., & Budi, Y. (2017). *Perilaku Pemustaka dalam Memperlakukan Koleksi Perpustakaan: Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Indonesia*. *Perpustakaan Dan Kearsipan Jurnal Ilmu Informasi*, 19(2).
<https://doi.org/10.7454/JIPK.v19i2.005>
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Utami, V. R., & Sulaiman, M. (2022). *Inovasi dan Kolaborasi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia dalam Mendukung Roadmap Making Indonesia 4.0*. *Media Pustakawan*, 29(2), 202–214.
<https://doi.org/10.37014/medpus.v29i2.2735>
- Yuliana, L., [Sa'diyah](#), L. & Purwaka (2020). *Bibliocrime: Bentuk dan Penanggulangan Pada Koleksi Buku Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau*. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 10 (2).

How to cite this article:

Gusti Wanda, D. (2024). *Book Vandalism in the Library of the Faculty of Communication Sciences, Padjadjaran University . JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 14(2), 128–135.
<https://doi.org/10.20473/jpua.v14i2.2024.128-135>